



UPAYA ORANG TUA BURUH PABRIK DALAM MEMBIMBING BELAJAR ANAK DI RUMAH SAAT MASA PANDEMI COVID 19

Efri Andika Dewi

ABSTRACT

This article aims to examine the efforts of parents of factory workers in guiding children's learning at home during the current Covid 19 pandemic. The emergence of the threat of a pandemic such as Covid 19 which affects all aspects of human life such as health, economy, social, environment, education that has hit and hit the lives of poor parents, schools are closed and causes children to learn from home which must sue parents to accompanying children's learning. The role of parents greatly affects the learning process of children. Support and guidance from parents can motivate children's enthusiasm for learning. In this research using qualitative descriptive research, because the qualitative descriptive method is a problem solving procedure that is observed by describing the condition of the subject and the object of the study. Data collection techniques in this study using observation techniques, interviews, documentation. Parental guidance is very important because it is a process of assistance provided by parents to their children by utilizing existing facilities in order to be able to solve various problems in their child's life.

Keywords: Parents' Efforts, Guiding, Learning, Children

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk meneliti upaya-upaya orang tua buruhpabrik dalam membimbing belajar anak di rumah selama pandemi Covid 19 saat ini. Munculnya ancaman Pandemi seperti Covid19 yang berdampak pada seluruh sendi kehidupan manusia seperti, kesehatan, ekonomi, sosial, lingkungan, pendidikan yang telah menerpa dan memukul kehidupan orang tua miskin, sekolah ditutup dan menyebabkan anak harus belajar dari rumah yang harus menuntut para orang tua untuk mendampingi belajar anak. Peran orang tua sangat mempengaruhi proses belajar anak. Dukungan dan bimbingan dari orang tua dapat menumbuhkan motivasi semangat belajar anak. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, karena metode deskriptif kualitatif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diamati dengan menggambarkan keadaan subyek maupun obyek penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Bimbingan orang tua sangat penting karena merupakan proses bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya dengan memanfaatkan sarana yang ada agar dapat mampu menyelesaikan berbagai permasalahan dalam hidupnya sang anak.

Kata kunci: Upaya Orang Tua, Membimbing, Belajar, Anak

A. Pendahuluan

Keberadaan tayangan Televisi Swasta yang menggelar berbagai acara menarik bagi anak-anak serta tayangan YouTube yang serba ada di dalamnya kini banyak menggelisahkan para orang

tua. Apalagi saat masa pandemi covid 19 ini anak sekolah diliburkan beberapa bulan kedepan guna untuk memutuskan rantai penyebaran virus corona tersebut. Dengan adanya tayangan tersebut, anak-anak sering menjadi malas untuk menyelesaikan

tugas dari sekolah, pekerjaan rumah maupun untuk mempersiapkan pelajaran esok harinya. Oleh karena itu, demi tercapainya cita-cita sang anak dan peningkatan prestasi anak di sekolah maka orang tua perlu memberikan bimbingan belajar di rumah kepada sang anak agar anak dapat melaksanakan tugas-tugas dan kewajiban belajarnya di rumah. Karena pada dasarnya, pendidikan dapat diperoleh dari lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Pendidikan di lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama yang diperoleh anak sehingga dapat dikatakan sebagai pendidikan primer bagi sang anak.

Kehadiran dan peran orang tua terutama Ibu yang mempunyai hubungan sangat dekat dengan anak sangat dibutuhkan oleh sang anak dalam membantu dan membimbing belajarnya di rumah, dengan demikian anak akan merasa disayangi dan diperhatikan oleh orang tua. Karena pada dasarnya guru paling utama itu orang tua. Peran orang tua dan kehadiran secara fisik pada saat anak belajar dapat mempengaruhi perilaku dan memberi corak terhadap kepribadian anak dalam kehidupan sehari-harinya. Apalagi pada anak usia sekolah dasar yaitu anak berusia 7 sampai 11 tahun. Pada masa usia sekolah dasar itulah anak sudah mampu berpikir dengan baik (tahap perkembangan berpikir konkrit operasional) untuk mencapai kematangan berpikir sehingga peranan orang tua dan guru sangat diperlukan.

Chatib (2015) menyatakan bahwa “Anak yang menerima cinta dan kasih sayang besar dari orang tua selama masa pertumbuhannya, ternyata lebih cerdas dan lebih sehat daripada anak usia dini yang tumbuh disebuah asrama (panti) dan terpisah dari orang tuanya”.

Belajar adalah sesuatu yang tidak asing bagi anak karena merupakan aktivitas penting bagi sang anak dalam kehidupannya. Belajar Menurut Winkel (2009) Belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung

dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan yang relatif konstan dan berbekas.. Sedangkan pendapat lain menurut Rifa'i dan Anni (2012), “Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang”

Mengacu pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau praktek yang memperkuat. Belajar merupakan hasil dari interaksi antara stimulus dan respon. Perubahan hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti penambahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada sang anak yang belajar.

Peran orang tua sangat mempengaruhi perkembangan belajar anak. Dukungan dan bimbingan dari orang tua dapat menumbuhkan motivasi semangat belajar anak. Bimbingan belajar yang diberikan orang tua akan dapat membantu kesulitan belajar yang dialami anak. Apabila anak mengalami kesulitan belajar maka hal tersebut akan berpengaruh pada hasil belajar anak. Sejalan dengan pengertian bimbingan menurut Laksmi (2003) dalam Mugiarto (2012) bahwa: Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh konselor yang memiliki kompetensi (profesional) kepada individu dari berbagai tahapan usia untuk membantu mereka mengarahkan kehidupannya, mengembangkan pandangan hidupnya, menentukan keputusan bagi dirinya, dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Mengacu uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa anak yang kurang mendapat bimbingan orang tua cenderung melampiasakan perhatiannya kepada orang lain. Bahkan menurut Melly G. Tan

(Kedaulatan Rakyat, 1999), dinyatakan secara tegas bahwa makin sibuk orang tuanya terutama ibunya bekerja maka makin tinggi derajat kenakalan agresivitas, yang kemudian diikuti merosotnya prestasi akademik anaknya di sekolah.

Selanjutnya Zakara, dkk 2020, *Impact of Corona Virus Out Break to Words Teaching and Learning Activities in Indonesia*, journal sosial dan budaya. Syar'r. Vol7 No3 (2020). Hasil penelitian menggambarkan bahwa dampak Pandemi Covid19 terhadap proses belajar mengajar sangat besar antara lain, banyak anak tidak bisa ikut pembelajaran online, banyak orang tua juga guru tidak bisa memandu pembelajaran online, ketiadaan fasilitas teknologi, akibatnya proses belajar mengajar menjadi kacau.

B. Metode

Berdasarkan pokok permasalahan yang dikaji, maka penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, karena metode deskriptif kualitatif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diamati dengan menggambarkan keadaan subyek maupun obyek penelitian. Sugiyono (2009) mendefinisikan metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Lokasi penelitian adalah suatu area dengan batasan yang jelas agar tidak menimbulkan kekaburan dengan kejelasan daerah atau wilayah tertentu. Penentuan lokasi dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas obyek yang menjadi sasaran penelitian. Lokasi penelitian ini adalah RT 01 RW 01 Desa Rejosari Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung. Alasan dipilihnya Desa Rejosari sebagai lokasi penelitian yaitu: 1)

karena kondisi sosial ekonomi yang belum merata sehingga pendidikan anak keluarga buruh pabrik masih rendah. 2) penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi tentang upaya orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan sang anak pada keluarga buruh pabrik di RT 01 RW 01 Desa Rejosari Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2009). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi.

C. Pembahasan

1. Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Sadar atau tidak, proses ini sebenarnya telah dilakukan manusia sejak lahir untuk memenuhi kebutuhan hidup sekaligus mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya. "belajar menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia berarti berusaha, berlatih dan sebagainya supaya mendapat kepandaian" (Poerwadarminta, 2005).

Belajar merupakan sesuatu yang mutlak harus dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan sesuatu yang belum dimengerti atau yang belum dialami secara menyeluruh tentang suatu hal. Dengan belajar seorang anak akan dapat mengubah dirinya ke arah yang lebih baik, baik dari segi kualitas, maupun kuantitas pengetahuan yang dimilikinya. Apabila dalam suatu proses belajar seseorang tidak mengalami peningkatan kualitas maupun kuantitas kemampuan, maka orang tersebut pada dasarnya belum belajar, atau dengan kata lain gagal dalam belajar. Noehi Nasution (1994) sebagai suatu aktifitas psikis atau

mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai dan sikap. Perubahan itu relatif lama dan berbekas.

Pernyataan Cronbach (Nana Syaodih, 2003) mengemukakan adanya tujuh unsur utama dalam proses belajar, yaitu:

1. Tujuan. Belajar dimulai karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan itu muncul untuk memenuhi sesuatu kebutuhan. Perbuatan belajar diarahkan kepada pencapaian suatu tujuan dan untuk memenuhi sesuatu kebutuhan. Sesuatu perbuatan belajar akan efisien apabila terarah kepada tujuan yang jelas dan berarti bagi individu.
2. Kesiapan. Untuk dapat melakukan perbuatan belajar dengan baik, anak atau individu perlu memiliki persiapan, baik kesiapan fisik dan psikis, kesiapan yang berupa kematangan untuk melakukan sesuatu maupun penguasaan pengetahuan dan kecakapan-kecakapan yang mendasarinya.
3. Situasi. Kegiatan belajar berlangsung dalam suatu situasi belajar. Dalam situasi belajar ini terlibat tempat, lingkungan sekitar, alat dan bahan yang dipelajari, orang-orang yang bersangkutan dalam kegiatan belajar serta kondisi siswa yang belajar.
4. Interpretasi. Dalam menghadapi situasi, individu mengadakan interpretasi, yaitu melihat hubungan di antara komponen-komponen situasi belajar, melihat makna dari hubungan tersebut dan menghubungkannya dengan

kemungkinan pencapaian tujuan.

5. Respons. Berpegang kepada hasil dari interpretasi apakah individu mungkin atau tidak mungkin mencapai tujuan yang diharapkan, maka ia memberikan respons. Respons bisa berupa suatu usaha coba-coba, atau usaha yang penuh perhitungan dan perencanaan untuk mencapai tujuan tersebut.
6. Konsekuensi. Setiap usaha akan membawa hasil, akibat atau konsekuensi baik itu berupa keberhasilan ataupun kegagalan demikian juga dengan respons atau usaha belajar siswa. Apabila siswa berhasil dalam belajarnya ia akan merasa senang, puas dan akan lebih meningkatkan semangatnya untuk melakukan usaha belajarnya.
7. Reaksi terhadap kegagalan. Selain keberhasilan kemungkinan lain yang diperoleh siswa dalam belajar adalah kegagalan. Kegagalan bisa menurunkan semangat, tetapi bisa juga sebaliknya, kegagalan bisa membangkitkan semangat yang berlipat ganda untuk menembus dan menutupi kegagalan tersebut.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku yang ada dalam diri anak berkat pengalaman dan latihan yang berupa perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pencapaian hasil belajar anak dapat diukur dan dilihat melalui indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan ini dimaksudkan sebagai penanda pencapaian kompetensi dasar yang diwujudkan dalam bentuk perubahan perilaku yang dapat diukur dan diamati, mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Salah

satu indikator tersebut adalah prestasi belajar anak. Namun, tidak semua perubahan dikatakan sebagai suatu hasil belajar, misalnya saja perubahan yang disebabkan karena kematangan, seperti seorang anak walaupun tidak diajari belajar berjalan tetapi pada suatu masa tertentu ketika telah mencapai tingkat kematangan untuk berjalan maka ia akan bisa berjalan.

2. Faktor-Faktor Belajar.

Slameto (1995) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor-faktor tersebut adalah:

1. Faktor Intern adalah faktor-faktor yang ada di dalam diri individu anak, antara lain: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.
 - 1) Faktor Jasmaniah, meliputi 2 hal yaitu:
 - a. Faktor Kesehatan.
 - b. Cacat Tubuh.
 - 2) Faktor Psikologis, meliputi 7 faktor yaitu:
 - a. Faktor Intelegensi.
 - b. Faktor Perhatian.
 - c. Faktor Minat.
 - d. Faktor Bakat.
 - e. Faktor Motif.
 - f. Faktor Kematangan.
 - g. Faktor Kesiapan.
 - 3) Faktor Kelelahan. Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:
 - a. kelelahan
 - b. Kelelahan rohani
2. Faktor Ekstern. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu:
 - 1) Faktor Keluarga.
 - 2) Faktor Sekolah.
 - 3) Faktor Masyarakat..

3. Karakteristik Belajar Anak.

Karakteristik anak Sekolah Dasar yang berusia antara 6 – 12 tahun pada hakikatnya merupakan anak yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Proses pertumbuhan anak SD tampak sebagai suatu proses bertambah ukuran organ fisik atau tubuhnya. Sedangkan proses perkembangan anak SD lebih menunjuk proses kematangan yang ditandai dengan penambahan fungsi-fungsi organ tubuhnya.

Berdasarkan pemahaman fase perkembangan kognitif anak usia Sekolah Dasar yang berada pada periode operasional konkrit tersebut, maka berikut ini dikemukakan karakteristik belajar anak sekolah dasar :

1. Anak Sekolah Dasar belajar dari hal-hal yang konkrit ke abstrak.
2. Anak Sekolah Dasar belajar dari hal-hal yang bersifat keseluruhan ke bagian-bagian.
3. Anak Sekolah Dasar belajar dari hal-hal sederhana ke kompleks.
4. Anak Sekolah Dasar belajar dari lingkungan yang makin luas.
5. Anak Sekolah Dasar belajar dengan cara belajar dan bermain.
6. Anak Sekolah Dasar belajar dengan kelompok sebaya.

Rifa'i dan Anni 6 (2012), menyatakan bahwa “Karakteristik dan perilaku yang diperoleh peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran baru umumnya akan mempengaruhi kesiapan belajar dan cara-cara mereka belajar”.

4. Bimbingan

a. Pengertian bimbingan

Menurut Sukardi (2008) yang dimaksud dengan “bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang secara

terus menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri”.

Menurut Lefever, dalam Prayitno (2004) mengartikan bimbingan sebagai berikut: “Bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar dapat dilakukan secara preventif (pencegahan), korektif (memperbaiki) dan kuratif (penyembuhan). Bimbingan belajar preventif adalah pemberian bimbingan yang tujuannya untuk mencegah jangan sampai terjadi masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan dalam proses belajar, serta agar tidak mengganggu efisiensi dan efektivitas belajar anak. Bimbingan belajar korektif adalah pemberian bimbingan yang tujuannya untuk memperbaiki kondisi anak yang dapat mengganggu perkembangan anak dan proses belajar anak yang akan mempengaruhi hasil belajar. Sedangkan bimbingan belajar kuratif adalah pemberian bimbingan yang bertujuan untuk menyembuhkan hambatan, rintangan, masalah-masalah yang mengganggu proses belajar anak sehingga anak jangan sampai kembali ke persoalannya yang semula yang mengganggu perkembangan belajarnya.

b. Tujuan Bimbingan

Tujuan dari bimbingan untuk membantu sang anak agar dapat mengerti atau memahami dirinya, mampu memilih dan merencanakan hidupnya mengembangkan kemampuan dalam dirinya serta memecahkan masalah yang dihadapinya, seperti:

- 1) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier, serta kehidupannya pada masa yang akan datang.
- 2) Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
- 3) Mengelola aktifitas kehidupannya, mengembangkan sudut pandang-nya, dan mengambil keputusan serta mempertanggung jawabkannya
- 4) hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, ataupun lingkungan kerja.

c. Fungsi Bimbingan

Fungsi bimbingan sangat berguna untuk memahami individu, pengembangan individual dan membantu individu untuk menyempurnakan cara penyelesaian masalahnya, menurut Gunawan (2001) fungsi bimbingan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan tertentu yang mendukung atau mempunyai arti terhadap tujuan bimbingan.

Menurut Nurihsan (2011), fungsi bimbingan ada 4 fungsi, yaitu:

1. Fungsi pengembangan, merupakan fungsi bimbingan dalam mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki individu.
2. Fungsi penyaluran, merupakan fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih dan memantapkan penguasaan karier atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadian
3. Fungsi adaptasi, merupakan fungsi yang membantu para pelaksana pendidikan, khususnya guru/dosen, widyaiswara dan wali kelas untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan individu.
4. Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu menemukan penyesuaian diri dan perkembangannya secara optimal.

d. Prinsip-Prinsip Bimbingan

Prinsip-prinsip bimbingan yang digunakan agar bimbingan tersebut berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, terdapat beberapa prinsip bimbingan yaitu: Menurut Nurihsan (2009), pelaksanaan bimbingan perlu memperhatikan beberapa prinsip, yaitu sebagai berikut:

1. Bimbingan adalah suatu proses membantu individu agar mereka dapat membantu dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.
2. Hendaknya, bimbingan bertitik tolak (berfokus) pada individu yang dibimbing.
3. Bimbingan diarahkan pada individu dan tiap individu memiliki karakteristik tersendiri. Oleh karena itu, pemahaman keragaman dan kemampuan individu yang dibimbing sangat diperlukan dalam pelaksanaan bimbingan.
4. Masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh tim pembimbing di lingkungan lembaga pendidikan hendaknya diserahkan kepada ahli atau lembaga yang berwenang menyelesaikannya.
5. Bimbingan dimulai dengan identifikasi kebutuhan yang dirasakan oleh individu yang akan dibimbing.
6. Bimbingan harus luwes dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat.
7. Program bimbingan di lingkungan lembaga pendidikan tertentu harus sesuai dengan program pendidikan pada lembaga yang bersangkutan.
8. Hendaknya, pelaksanaan program bimbingan dikelola oleh orang yang memiliki keahlian dalam bidang bimbingan, dapat bekerja sama dan menggunakan sumber-sumber yang relevan yang berada di dalam ataupun di luar lembaga penyelenggara pendidikan.

9. Hendaknya, pelaksanaan program bimbingan dievaluasi untuk mengetahui hasil dan pelaksanaan program.

e. Jenis-Jenis bimbingan

Menurut Nurihsan (2009), dilihat dari masalah individu, ada 4 jenis bimbingan, yaitu:

- 1) Bimbingan Akademik, merupakan bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah akademik.
- 2) Bimbingan Sosial Pribadi, merupakan bimbingan untuk membantu para individu dalam menyelesaikan masalah-masalah sosialpribadi.
- 3) Bimbingan Karier, merupakan bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan, dan penyelesaian masalah-masalah karier, seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karier, penyesuaian pekerjaan, dan penyelesaian masalah-masalah karier.
- 4) Bimbingan Keluarga, merupakan upaya pemberian bantuan kepada para individu sebagai pemimpin/anggota keluarga agar mereka mampu menciptakan keluarga yang utuh dan harmonis, memberdayakan diri secara produktif, dapat menciptakan dan menyesuaikan diri dengan norma keluarga.

f. Pentingnya Bimbingan Belajar bagi Anak

Keberhasilan pendidikan anak di sekolah terjadi karena kerja keras. Anak harus menaati jadwal belajar, menggunakan ketrampilan belajar dengan efektif dan efisien dan orang tua dapat membantu memperkembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri anak secara optimal. Jika orang tua mau melibatkan diri

pada saat anak belajar di rumah, maka anak-anak memiliki kesempatan jauh lebih banyak untuk melakukan usaha terbaik dalam belajar di sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa peranan orang tua dalam membimbing anaknya belajar sangat menentukan tingkat keberhasilan anak dalam pendidikan. Hal ini ditegaskan oleh William Stainback dan Susan stainback (1999) bahwa pendidikan tidak boleh hanya diserahkan kepada sekolah saja. Orang tua mempunyai tanggung jawab dalam membantu dan membimbing perkembangan sikap, nilai, kebiasaan dan ketrampilan yang mendorong keberhasilan pendidikan anaknya di sekolah.

Itu berarti bahwa baik buruknya anak di sekolah juga ditentukan oleh bagaimana orang tua dalam membimbing belajar anaknya di rumah, sebab sebagian besar waktu yang digunakan oleh anak adalah di rumah.

g. Waktu yang Tepat untuk Memberikan Bimbingan Belajar

Ada pepatah orang bijak yang menyatakan bahwa tidak ada kata terlambat atau terlalu awal untuk memulai membantu anak belajar. Sebab baik anak Sekolah Dasar, anak SMP atau SMA, bahkan para mahasiswa di perguruan tinggi pun pada hakekatnya dapat dibantu untuk memperbaiki prestasi belajarnya. Oleh sebab itu, orang tua dapat membantu keberhasilan anaknya di sekolah berapapun usianya dan kapan pun orang tua memiliki kesempatan atau waktu untuk membantu anaknya dalam belajar.

5. Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Menurut Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas yang dimaksud dengan “orang tua adalah ayah dan/atau ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial”. Artinya, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu/ayah dapat diberikan untuk perempuan/pria yang bukan orang tua

kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini.

Menurut Daradjat (2004) orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Berdasarkan pengertian di atas mengenai orang tua atau keluarga maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua atau keluarga merupakan ayah atau ibu seorang anak yang mempunyai hubungan biologis ataupun sosial yang berperan sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya, dimana orang tua mendidik untuk membentuk kepribadian anak-anaknya.

b. Tanggung Jawab Orang Tua

Kesadaran akan tanggung jawab mendidik serta membina anak secara rutin perlu dikembangkan kepada setiap orang tua. Menurut Ihsan (2011) mengungkapkan bahwa tanggung jawab yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain sebagai berikut:

- 1) Merawat dan membesarkannya.
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatannya.
- 3) Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan.
- 4) Membahagiakan anak.

Menurut Ahmadi (2007) yang mengemukakan bahwa: Keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan grup, dan merupakan kelompok sosial individu yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya dan keluarga merupakan tempat pertama yang dikenal anak dan merupakan lembaga pertama bagi anak untuk menerima pendidikan yang ikut menentukan pendidikan yang akan ia peroleh kelak.

Orang tua memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anaknya. Selain tugas utama

orang tua mengasuh, membimbing serta mendidik anak untuk menjadi cerdas, pandai dan berakhlak, sebagai orang tua juga harus mampu menyediakan fasilitas atau keperluan anak dalam pembelajaran untuk mendapatkan sebuah keberhasilan, misalnya, buku-buku pelajaran. Oleh karena itu orang tua berkewajiban secara kodrat membina anak-anaknya dalam pendidikan.

c. Orang Tua dalam Mengatur Tempat untuk Belajar bagi Anak

Tempat yang tenang dan nyaman untuk belajar merupakan bagian dari bimbingan belajar secara teratur yang sangat penting. Tempat tenang dan nyaman seperti itu membuat aktivitas belajar anaknya lebih mudah dan lebih produktif serta lebih menyenangkan. Orang tua dapat membantu mengatur tempat untuk belajar anaknya meliputi :

- a. Tempat yang permanen untuk belajar, jauh dari gangguan-gangguan potensial seperti tayangan siaran TV, mainan, majalah dan lain-lain.
- b. Perabotan belajar, meja dan kursi belajar yang nyaman dan cocok untuk ukuran badan anak.
- c. Pencahayaan sinar lampu yang cukup, jangan menyilaukan mata anak ataupun terlalu redup.
- d. Orang Tua dalam Mengembangkan Ketrampilan Belajar Anak

Dengan berbagai dikembangkannya ketrampilan belajar yang baik dan praktis, maka anak akan menjadi pembelajar yang lebih efektif. Ketrampilan belajar yang baik dapat meningkatkan kemauan anak untuk belajar memahami dan menguasai informasi dalam waktu yang singkat. Orang tua dapat membimbing anak untuk memiliki keterampilan belajar yang baik dengan cara:

- a. Orang tua menyarankan agar setiap anak belajar harus dimulai dengan mengerjakan tugas – tugas yang paling sulit lebih dahulu karena pikiran pikiran anak pada saat awal

belajar masih jernih sehingga lebih mudah memahaminya.

- b. Orang tua meminta anaknya untuk membuat daftar pertanyaan yang belum diketahui jawabannya kemudian anak disuruh mencari jawabannya.
- c. Orang tua mendorong anaknya untuk membuat ringkasan, dengan membuat ringkasan akan mempermudah mempelajari kembali materi dengan cepat dan efektif.
- d. Orang tua mendorong anaknya untuk memakai buku acuan. Jika anak menemukan kesulitan memahami informasi dari buku pegangan maka orang tua harus menganjurkan anaknya untuk mencari buku acuan yang membahas topik yang sama.
- e. Orang tua mendorong anaknya belajar untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi ulangan. Orang tua dapat membimbing belajar anaknya dengan belajar dari ulangan– ulangan terdahulu, menemukan jenis–jenis ulangan terdahulu, kemudian orang tua melatih ulangan tersebut sampai anak benar – benar menguasai materi.

6. Bimbingan Orang Tua

Berdasarkan pengertian bimbingan, belajar serta orang tua tersebut, P3G (1996) dalam Aisyah (2015), menyatakan bahwa “Bimbingan belajar adalah layanan bimbingan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajar atau dapat mengatasi kesulitan belajar”.

Menurut Aisyah (2015), bimbingan belajar orang tua adalah: Proses pemberian bantuan oleh orang tua kepada anak dalam kegiatan belajarnya, mulai dari memotivasi anak untuk belajar, memberi bantuan dalam hal mengatasi kesulitan belajar, menyediakan sarana (alat) untuk

belajar, mengawasi anak dalam belajar, dan mengenal kesulitan anak dalam belajar.

Bimbingan orang tua terdiri dari dua kata yaitu bimbingan dan orang tua, menurut Nurihsan (2011) berpendapat bahwa: Bimbingan merupakan pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan agar mereka dapat memahami dirinya, lingkungan, dan tugas-tugasnya sehingga mereka sanggup mengarahkan diri, menyesuaikan diri, bertindak wajar sesuai dengan keadaan dan tuntutan lembaga pendidikan, keadaan keluarga, masyarakat, dan lingkungan kerja yang akan dimasukinya kelak.

Berdasarkan pengertian dari bimbingan dan orang tua di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan orang tua sangat penting karena merupakan proses bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya dengan memanfaatkan sarana yang ada agar dapat mampu menyelesaikan berbagai permasalahan dalam hidupnya sang anak.

D. Kesimpulan

Keluarga atau orang tua adalah unit terkecil dalam masyarakat terbentuk berdasarkan suka rela dan cinta yang asasi antara dua subyek manusia (suami-istri). Berdasarkan asas cinta yang asasi inilah lahirlah anak sebagai generasi penerus. Keberhasilan pendidikan anak di sekolah terjadi karena kerja keras. Anak harus menaati jadwal belajar, menggunakan ketrampilan belajar dengan efektif dan efisien dan orang tua dapat membantu memperkembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri anak secara optimal. Jika orang tua mau melibatkan diri pada saat anak belajar di rumah, maka anak-anak memiliki kesempatan jauh lebih banyak untuk

melakukan usaha terbaik dalam belajar di sekolah.

Tidak dapat dipungkiri bahwa peranan orang tua dalam membimbing anaknya belajar sangat menentukan tingkat keberhasilan anak dalam pendidikan. Bimbingan orang tua sangat penting karena merupakan proses bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya dengan memanfaatkan sarana yang ada agar dapat mampu menyelesaikan berbagai permasalahan dalam hidupnya sang anak.

REFERENCES

- Adityo Susilo, dkk. (2020). *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia. Vol.7.(1).
- Adib Rifqi Setyawan, 2020, *Tentang Lembar Kegiatan Literasi Sainstific untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Covid 19 di Malang*. Journal edukatif. Vol.2 no1. (2020)
- Agus Purwanto, dkk, 2020, *Studi Eksploratif dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di SD Purbalingga*, journal edukacion, psikologi and konseling .vol. 2. No.1 (2020)
- Ahmadi, Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. PT. Bina Ilmu: Surabaya.
- Aisyah, Siti. 2015. *Perkembangan Peserta Didik & Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Deepublish Group Penerbitan CV Budi Utama.
- Akbar, S.P dan H. Usman.2006. *Metode Penelitian Sosial*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Anonim, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Depdikbud.
- Antoni, Mulyono, *Dasar-Dasar Hukum Perburuhan*, Jakarta, Gita Media Pres
- Chatib, Munif. 2015. *Orangtuanya Manusia*. Bandung: Kaifa.
- Dakir, 1986. *Dasar-Dasar Psikologi*, Yogyakarta, Kali Wangi
- Daradjat, Zakiah dkk. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Grafindo: Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Yusuf & Subroto, Catherine Dewi Liman.2001. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. PT. Prenhallindo: Jakarta.
- Hendriyanto, Muhammad Nurikhwan. 2016. *Peran Bimbingan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK 45 Wonosari*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Teknik Univeritas Negeri Yogyakarta.
- Ihsan, Fuad. 2011. *Dasar-Dasar Kependidikan*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Kahuri, 1999, *Peningkatan Kemampuan Perkalian Dasar Melalui Permainan Matematis*, Salatiga, Depdikbud.
- Kartono, Kartini. 2007. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Kuntjoroningrat.1991, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, Jakarta Gramedia.
- Lobby Loekmono, 2000, *Makalah Seminar Mengajar Quantum*, Salatiga.
- Lobby Loekmono, Aryatmi S, Heru Suyoto, 1993, *Melayankan Bimbingan dan Konseling Kepada Siswa Sekolah Menengah*. P3K MPPK, Salatiga.
- Luk Devi Hestiandry, 2020. *Pembelajaran masa Pandemi Covid 19*, journal teknologi pendidikan Vol 22.No.1. April (2020).
- Mely G, Tan dalam Koentjataningrat. 1985. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia
- Mely G, Tan “Masalah Perancangan Penelitian” dalam buku Koentjataningrat. 1981. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. (1999). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT LOGOS Wacana Ilmu.
- Mugiarso, Heru, dkk. 2012. *Bimbingan & Konseling*. Semarang: UNNES Press.
- Mulyaningsih. 2016. *Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Perilaku Disiplin Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Se-Gugus Diponegoro Bansari Temanggung*. Skripsi.Semarang Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Munir, Zaldy. 2010. *Pengertian Orang Tua*. PT. Refika Aditama: Bandung.
- Nasution, Tamrin, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak*, Jakarta, UI.
- Ngalim Purwanto. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, Makmur. 2012. *Hubungan Pemberian Motivasi Orang Tua dan Hasil Belajar Siswa di SD Inpres*

- 6/86 *Biru Kabupaten Bone*. Publikasi. Volume II Nomor 3.
- Nurihsan. 2006. *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. PT. Revika Aditama: Bandung.
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2009. *Bimbingan dan Konseling*. PT. Revika Aditama: Bandung.
- _____. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. PT. Refika Aditama: Bandung.
- Noehi Nasution, 1994, *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Depdikbud
- Parnata, I Wayan. 2014. *Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus V Tampaksiring*. E-journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD. Volume 2, Nomor 1.
- Poerwadarminta.(2005). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pramedia, Cindy. 2017. *Hubungan Bimbingan Orang Tua dengan Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SD Negeri*. Skripsi. Bandar Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Prayitno & Erman Wati. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Septian, Pricsa. 2016. *Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua dengan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Erlangga Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Sukardi, Dewa Ketut & Kusumawati, Nila. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- _____. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Susan, William, Susan, William Stainback, 1999, *Bagaimana Membantu Anak Anda berhasil di sekolah*, Yogyakarta, Kanisius
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Umbu Tagela Ibid an Sumardjono Padmomartono. 2014. *Profesi kependidikan*. Yogyakarta. Ombak.
- Umbu Tagela. 2001. *Sekolah dan Masyarakat*. Salatiga. Widyasari Press
- _____. 2015. *Pengantar Pendidikan*. Salatiga. Widyasari Press
- Yuliana. (2020). *Wellness And Healthy Magazine*. Journal Press.2(1).
- Winkel, W.S. 1987. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta : Gramedi
- Zakara, dkk 2020, *Impact of Corona Virus Out Break to Words Teaching and Learning Activities in Indonesia*, journal sosial dan budaya. Syar'r. Vol7 No3 (2020)